
TRADISIONAL DI PEDUKUHAN KRINJING LOR JATISARONO NANGGULAN

OVERVIEW OF TREATMENT OF DIARRHEA USING TRADITIONAL MEDICINE IN DUKUHAN KRINJING LOR JATISARONO NANGGULAN

Dwi Ratnaningsih¹, Tri Suciati²,
Politeknik kesehatan Permata Indonesia,
dwi.ratna@permataindonesia.ac.id

Abstrak

Latar Belakang : Obat tradisional adalah bahan atau ramuan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian, (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Pengobatan dengan bahan alami merupakan salah satu terapi atau pengobatan komplementer yang potensial untuk menyembuhkan penyakit atau menjaga kesehatan. **Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran penggunaan obat tradisional untuk pengobatan diare di pedukuhan krinjing lor, jatisarono, nanggulan. **Metode :** Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif non eksperimental dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat pedukuhan krinjing lor sebanyak 340 responden. Bahan yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner, alat tulis. Populasi yang digunakan dengan rumus slovin dihasilkan 85 responden, pengolahan dengan menggunakan Microsoft Excel kemudian hasil penelitian dimasukkan dalam tabel. **Hasil :** Hasil penelitian berupa karakteristik responden rata-rata umur 42-49 (22,35%) dengan jenis kelamin perempuan (55,3%) status sudah menikah (82,35%) pendidikan SMA (42,35%) dengan pekerjaan sebagai petani (34,12%). Penelitian ini menunjukkan responden yang menggunakan obat tradisional daun jambu biji untuk pengobatan diare (59,77%), diperoleh dari halaman rumah/lingkungan sekitar (70,11%), dan penggunaan dengan dimakan langsung (49,41%). Motivasi penggunaan obat tradisional untuk pengobatan diare cocok dan merasa sembuh (42,42%) dan sudah cocok dengan obat tradisional (60,44%). Hambatan menggunakan obat tradisional untuk pengobatan diare yaitu tidak langsung sembuh (51,72%) dan tidak ada hambatan untuk memperoleh obat tradisional untuk pengobatan diare (58,14%). **Kesimpulan :** Penggunaan daun jambu biji untuk pengobatan diare (59,77%) diperoleh di halaman rumah (70,11) dengan cara dimakan langsung (49,41%).

Kata Kunci : Obat tradisional, penggunaan, motivasi, hambatan, masyarakat Krinjing Lor

Abstract

Background : Traditional medicine is a material or herb in the form of plant materials, animal materials, mineral materials, cyan preparations, (galenic) or a mixture of these materials that have been used for generations for treatment and can be applied in accordance with applicable norms in society. Treatment with natural ingredients is one of the therapies or complementary treatments that have the potential to cure diseases or maintain health. **Purpose :** The purpose of this study is to know the description of the use traditional medicine for the treatment of Pedukuhan krinjing lor, jatisarono, nanggulan.

Method : The type of research used in this study is descriptive non-experimental with a quantitative approach. The population in this study was the Pedukuhan krinjing lor as many as 340 respondents. The material used for data collection were questionnaires and stationery. And population used with the slovin formula generated 85 respondents, processing using Microsoft Excel then the results of the study were entered in the table. **Result :** The results of the study were in the form of characteristics of respondents average age 42-49 (22.35%) with female gender (55.3%) married status (82.35%) high school education (42.35%) with work as a farmer (34.12%). This study showed respondents who used traditional guava leaf medicine for the treatment of diarrhea (59.77%), obtained from the yard / surrounding environment (70.11%), and used by eating directly (49.41%). The motivation for using traditional medicine for the treatment of diarrhea is suitable and feels cured (42.42%) and is suitable with traditional medicine (60.44%). Obstacles to using traditional medicine for the treatment of diarrhea are not cured immediately (51.72%) and there are no obstacles to obtaining traditional medicine for the treatment of diarrhea (58.14%). **Conclusion :** Use guava leaves for the treatment of diarrhea (59.77%) obtained in the yard (70.11) by eating directly (49.41%).

Keywords: Traditional medicine, use, motivation, obstacles, Pedukuhan krinjing lor

PENDAHULUAN

Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat [5]. Obat Tradisional telah digunakan secara luas di dunia dan sekitar 80% populasi di beberapa negara menggunakan obat tradisional sebagai perlindungan kesehatan mereka. Obat tradisional telah diterima dengan baik hampir di seluruh negara negara di dunia, baik di negara berkembang maupun negara maju [2]. Diare merupakan penyakit yang ditandai dengan berubahnya bentuk tinja dengan intensitas buang air besar secara berlebihan atau lebih dari 3 kali dalam kurun waktu tertentu, diare merupakan suatu penyakit yang dianggap biasa oleh masyarakat sehingga kadang diabaikan

namun penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama penyebab kesakitan dan kematian [1]. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Novila tahun 2020, tentang Penggunaan Obat Tradisional untuk Swamedikasi Diare di Desa Plembutan, Playen, Gunungkidul, Yogyakarta mendapatkan hasil banyak yang menggunakan obat tradisional jambu biji untuk pengobatan diare sebanyak 53,18%. Alasan menggunakan obat tradisional untuk mengobati diare murah dan mudah didapat (31,56%), cocok dengan obat tradisional (58,99%) [4]. Masyarakat Pedukuhan Krinjing Lor masih banyak yang menggunakan obat tradisional serta belum adanya penelitian tentang gambaran penggunaan obat tradisional untuk pengobatan diare sehingga peneliti ingin melihat bagaimana gambaran penggunaan obat tradisional untuk pengobatan diare di pedukuhan Krinjing Lor, Jatisarono, Nanggulan.

METODE

Penelitian dilakukan pada akhir bulan April 2023. Jenis penelitian ini adalah deskriptif *non eksperimental* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pedukuhan krinjing lor yang berjumlah 340 jiwa. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

sehingga diperoleh 85 responden

Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Pengambilan data dimulai Penyebaran kuesioner dengan mendatangi rumah responden satu persatu, dan pada saat ada perkumpulan rutin masyarakat pedukuhan krinjing lor setiap hari rabu wage, kuesioner diberikan langsung kepada responden dan peneliti membimbing cara mengisi

kuesioner serta menjelaskan kepada responden. Pengolahan data menggunakan presentase dengan rumus:

$$P = F/n \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Jumlah responden berdasarkan kategori

n : Total Responden

HASIL

a. Gambaran Penggunaan Obat Tradisional untuk Pengobatan Diare

Tabel 1. Penggunaan Obat Tradisional untuk Pengobatan Diare

Pernyataan	Frek.	Presentase %
<i>Nama obat tradisional atau tanaman obat tradisional untuk pengobatan diare</i>		
Diapet	24	27,58
Daun Jambu Biji	52	59,77
Sambiloto	4	4,46

Pernyataan	Frek.	Presentase %
Lainnya :		
- Kunyit	4	4,6
- Lengkuas	2	2,3
- Kunyit Putih	1	1,15
Total	87	100

Tempat memperoleh obat tradisional untuk pengobatan diare

Apotek	18	20,69
Warung terdekat	6	6,9
Tempat penjual jamu	2	2,3

Pernyataan	Frek.	Presentase %
Halaman rumah /Lingkungan sekitar	61	70,11
Total	87	100

Harga obat tradisional untuk pengobatan diare

Kurang dari Rp 5000	24	27,91
Tidak mempunyai harga karena	62	72,09

diperoleh dari halaman rumah/lingkungan	86	100
Total	86	100

Alasan memilih obat tradisional untuk pengobatan diare

Biaya lebih murah	21	21,88
Lebih Praktis	6	6,25
Mudah diperoleh	31	32,29
Diare yang dialami adalah diare akut / ringan	38	39,58
Total	96	100

Cara penggunaan obat tradisional diare

Diminum Langsung	23	27,06
Dimakan Langsung	42	49,41
Direbus/diseduh	13	15,29
Ditumbuk	4	4,71
Lainnya : Dimakan dengan garam	3	3,53
Total	85	100

Pernyataan	Frek.	Presentase %
<i>Yang dialami responden setelah menggunakan obat tradisional untuk pengobatan diare</i>		
Sembuh	79	92,94
Tidak sembuh	-	-
Lainnya : Rasa sakit berkurang	6	7,06
Total	85	100

Sumber : Data Primer

Tabel 2. Motivasi Responden Menggunakan Obat Tradisional untuk Pengobatan Diare

Pernyataan	Frek.	Presentase %
Alasan menggunakan obat tradisional untuk pengobatan diare		
Cocok dan merasa sembuh	42	42,42
Lebih aman	12	12,12
Kesulitan meminum obat dari dokter	16	16,16
Murah dan mudah didapat	26	26,26
Praktis	3	3,04
Total	99	100
Mengapa memilih obat tradisional untuk pengobatan diare dibandingkan ke puskesmas/ rumah sakit		
Sudah cocok dengan obat tradisional	55	60,44
Tidak suka ke dokter / puskesmas	30	32,96
Perlu biaya jika periksa ke puskesmas / rumah sakit	6	6,6
Total	91	100

Sumber : Data Primer

Keterangan* : Responden dapat memberi lebih dari satu jawaban

Tabel 3. Hambatan Responden Menggunakan Obat Tradisional untuk Pengobatan Diare

Pernyataan	Frek.	Presentase %
Hambatan yang dirasakan saat menggunakan obat tradisional untuk pengobatan diare		
Tidak Praktis	6	6,9
Sulit diperoleh	3	3,45
Membutuhkan waktu yang lama untuk mengolah	7	8,04
Tidak langsung sembuh	45	51,72

Lainnya : Tidak ada hambatan	26	29,89
Total	87	100
Hambatan yang responden rasakan dalam memperoleh obat tradisional untuk pengobatan diare		
Membutuhkan waktu yang lama untuk mencari	14	16,28
Tidak mengetahui jenis tanaman obat untuk mengobati diare	6	6,98
Jarak dan tempat tinggal dengan tempat membeli obat jauh	16	18,6
Lainnya : Tidak ada hambatan	50	58,14
Total	86	100

Sumber : Data Primer

Keterangan* : Responden dapat memberi lebih dari satu jawaban

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat tradisional untuk pengobatan diare.

Tabel 1 adalah hasil penggunaan obat tradisional untuk pengobatan diare, berdasarkan tabel 1 data yang diperoleh nama obat atau tanaman obat untuk pengobatan diare sebagian besar yang digunakan responden adalah daun jambu biji (59,77%). Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh [4], yang dimana masyarakat lebih sering menggunakan tanaman obat tradisional daun jambu biji untuk mengatasi diare. responden sebagian besar memperoleh obat tradisional untuk pengobatan diare di halaman rumah / lingkungan sekitar (70,11%). Dan diketahui bahwa sebanyak 62 responden (72,1%)

menyatakan obat tradisional yang digunakan untuk pengobatan diare tidak mempunyai harga karena diperoleh dari halaman rumah / lingkungan sekitar. Alasan responden dalam penggunaan obat tradisional untuk pengobatan diare adalah karena diare yang dialami 38 responden (39,58%) ialah diare akut/ringan, dan 31 responden (32,3%) menyatakan obat tradisional yang responden gunakan lebih mudah diperoleh. Sebanyak 42 responden (49,58%) menggunakan obat tradisional untuk pengobatan diare yaitu dengan cara dimakan langsung. Berdasarkan jawaban dari sebagian besar responden dalam penelitian ini yang memilih daun jambu biji sebagai pengobatan diare sehingga hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [3], yaitu cara penggunaan daun jambu biji adalah dengan cara memakan langsung daun muda (pucuk) sebanyak 3 helai. Sebanyak 79 (92,94%) responden menyatakan sembuh setelah menggunakan obat tradisional untuk pengobatan diare.

Tabel 2 adalah hasil motivasi penggunaan obat tradisional untuk pengobatan diare diketahui bahwa motivasi responden menggunakan obat tradisional untuk pengobatan diare mayoritas responden cocok dan merasa sembuh (42,42%). Sebanyak 55 (60,44% responden memiliki motivasi memilih menggunakan obat tradisional untuk pengobatan diare dibandingkan dengan periksa ke layanan kesehatan yaitu karena sudah cocok dengan obat tradisional.

Tabel 3 adalah hasil hambatan penggunaan obat tradisional untuk pengobatan diare sebanyak 45 (51,72%) responden menyatakan hambatan dalam menggunakan obat tradisional untuk pengobatan diare yaitu diare yang dialami tidak langsung sembuh. Salah satu kelemahan dari obat tradisional adalah efeknya lambat tetapi bersifat stimulan dan konstruktif [6]. Motivasi

lain sebanyak 50 (58,14%) responden menyatakan tidak ada hambatan dalam memperoleh obat tradisional untuk pengobatan diare. Karena obat tradisional tersebut mudah diperoleh sehingga responden tidak memiliki hambatan dalam memperoleh tanaman obat tradisional untuk pengobatan diare yang dimana obat tradisional tersebut bisa didapatkan dari halaman rumah / lingkungan sekitar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Diare di Pedukuhan Krinjing Lor, Jatisarone, Nanggulan. dapat disimpulkan yang menggunakan daun jambu biji untuk pengobatan diare sebanyak (59,77%) diperoleh dihalam rumah/kingkungan sekitar (70,11%) digunakan dengan cara dimakan makan langsung (49,41%). Motivasi penggunaan obat tradisional untuk pengobatan diare adalah cocok dan merasa sembuh (42,42%) dan sudah cocok dengan obat tradisional (60,44%) sehingga responden tidak perlu pergi ke pelayanan kesehatan. Hambatan dalam penggunaan obat tradisional untuk pengobatan diare adalah responden tidak langsung sembuh (51,72%) dan tidak ada hambatan dalam memperoleh obat tradisional untuk pengobatan diare (58,14). Maka saran yang dapat diberikan yaitu perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait gambaran penggunaan obat tradisional untuk pengobatan diare.

REFERENSI

- [1] Andi , A. A. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Taraman Kecamatan*

Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur Tahun 2021 (Doctoral dissertation, STIK Bina Husada Palembang).

- [2] Dewi, R. S. (2019). Penggunaan Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 8(1), 41-45.
- [3] Hati, M. S., Ariastuti, R., & Pambudi, R. S. (2023). Gambaran Penggunaan Obat Tradisional untuk Pengobatan Mandiri Masyarakat Desa Badang RW 03 Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 260-270.
- [4] Novila, E. E. (2020). Penggunaan Obat Tradisional Untuk Swamedikasi Diare Di Desa Plembutan Playen Gunungkidul Yogyakarta.
- [5] Permenkes. (2018). PMK No. 15 Tahun 2018 Tentang Penyelenggara Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer, (<http://hukor.kemkes.go.id/diakses> 25 Maret 2023).
- [6] Syahrani, T., Ratu, A., Asrina, A., & Yusriani, Y. (2020). Pengobatan Tradisional Penyakit Diare Pada Anak Balita di Suku Bajo Kelurahan Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. *Window of Public Health Journal*, 1(1), 70-78.